

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan untuk membudayakan semua warga negara agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Mulyasa, 2003:3). Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pembangunan bertujuan dan di arahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dengan berbarengan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian, tampak jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di

dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Nurul Haq, 2012:9).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang diarahkan dan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu perkembangan yang dinamis dari kegiatan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dari hasil pengalaman. Dalam pembelajaran, seorang guru harus lebih banyak memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi kemampuan dan potensi dirinya dengan tetap berada dalam bimbingan dan pengawasannya agar siswa senantiasa belajar dengan menyenangkan. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator dengan menciptakan kondisi ideal agar murid mampu melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan utama anak didik untuk memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan. Ciri utama belajar adalah aktivitas, dan guru memfasilitasi terwujudnya aktivitas itu (Anwar, 2017:7).

Berdasarkan observasi awal di MIN 1 Kota Bandung, ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an hadits adalah model pembelajaran kooperatif. Dikatakan kooperatif karena guru

memberikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah, guru juga selalu menyiiasi supaya terjadi komunikasi tiga arah dalam pembelajaran yaitu dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil dalam belajar.

Kenyataan di lapangan yaitu di kelas IIIb MIN I Kota Bandung menunjukkan kebanyakan aktivitas belajar siswa masih rendah, ketika proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi pelajaran al-Qur'an hadits, selain itu guru tidak banyak menggunakan model ataupun media pembelajaran yang menarik yang bisa merangsang siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga akibatnya ketika guru sedang menyampaikan materi terutama dalam penyampaian materi al-Qur'an hadits siswa mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang lain, sebagian siswa bercanda dengan memainkan benda-benda yang ada disekitarnya, asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada beberapa siswa juga yang tidur-tiduran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Melihat fakta di atas penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas IIIb pada mata pelajaran al-Qur'an hadits masih rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. *Active Knowledge Sharing* ini merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. *Active knowledge sharing* juga merupakan strategi belajar untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang diajarkan dengan tujuan mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan

soal yang diberikan, dan pada akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut(Hisyam, 2016:22).

Upaya untuk mengatasi hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah permasalahan dengan mencoba untuk merubah cara belajar peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar terutama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits, sehingga peneliti terdorong untuk mengambil fokus penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI”**.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum menggunakan strategi pembelajaran active knowledge sharing?
2. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits setelah menggunakan strategi pembelajaran active knowledge sharing?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum menggunakan strategi pembelajaran active knowledge sharing.
2. Proses penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI.
3. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits setelah menggunakan strategi pembelajaran active knowledge sharing.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan tentang penelitian khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dan bisa mengimplementasikan strategi pembelajaran active knowledge sharing.

- b. Bagi Siswa

- a) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- c. Bagi Guru

- a) Untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar peserta didik.

b) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memiliki output yang berkualitas dan berkompetitif.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Keaktifan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, maka diperlukan cara untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Dalam belajar perlu adanya aktivitas karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, belajar itu untuk mengubah tingkah laku dan belajar itu harus beraktivitas karena tidak ada belajar yang tidak menggunakan aktivitas. Aktivitas adalah prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas dalam belajar dapat terwujud apabila metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat beraktivitas, karena apabila strategi yang digunakan oleh guru bersifat monoton akan membuat siswa menjadi pasif. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Hermayanti, 2011:1-2).

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadist di MI, aktivitas belajar itu merupakan hal yang sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pengajaran saja tanpa adanya timbal balik berupa pertanyaan, maka akan ada

kecenderunagn untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Maka dari itu strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran tersebut dapat diresap dengan baik oleh siswa.

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Cara-cara itu mencakup sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang berwujud pengalaman belajar bagi siswa. Oleh sebab itu Hilda Taba menyatakan pula strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Dick dan Carrey dalam bukunya Suprihadi (1993:94), strategi tidak membatasi prosedur pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Jamaludin, 2015: 105).

Beberapa pengertian di atas, dapat dicermati bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang substansinya meliputi semua komponen program pembelajaran yang digunakan. Tujuannya yaitu untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mewujudkan aktualisasi proses pembelajaran.

Menurut Zaini (2008:22) *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan aktif) adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat

kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim. Adapaun menurut Silberman (2016:100) mengatakan bahwa strategi ini merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang guru ajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dengan melakukan kegiatan pembentukan tim.

Silberman (2006: 100) menyatakan bahwa strategi *active knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan secara aktif yaitu strategi yang dapat digunakan guru untuk mengenalkan materi pelajaran kepada siswa. Guru secara aktif memberikan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran kepada siswa, sementara siswa saling membantu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Penerapan strategi mengajar yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan tiap siswa, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai strategi atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran (Heny, 2013:6).

*Active knowledge sharing* dapat membentuk siswa dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi di ajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi. *Active knowledge sharing* dapat melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi.

Berdasarkan uraian di atas, *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa untuk aktif berbagi informasi dan berbagi pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan pada saat



sesi akhir guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut. Strategi ini cocok untuk diterapkan kepada peserta didik untuk siap belajar dengan cepat.

Adapun langkah-langkah Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* yaitu:

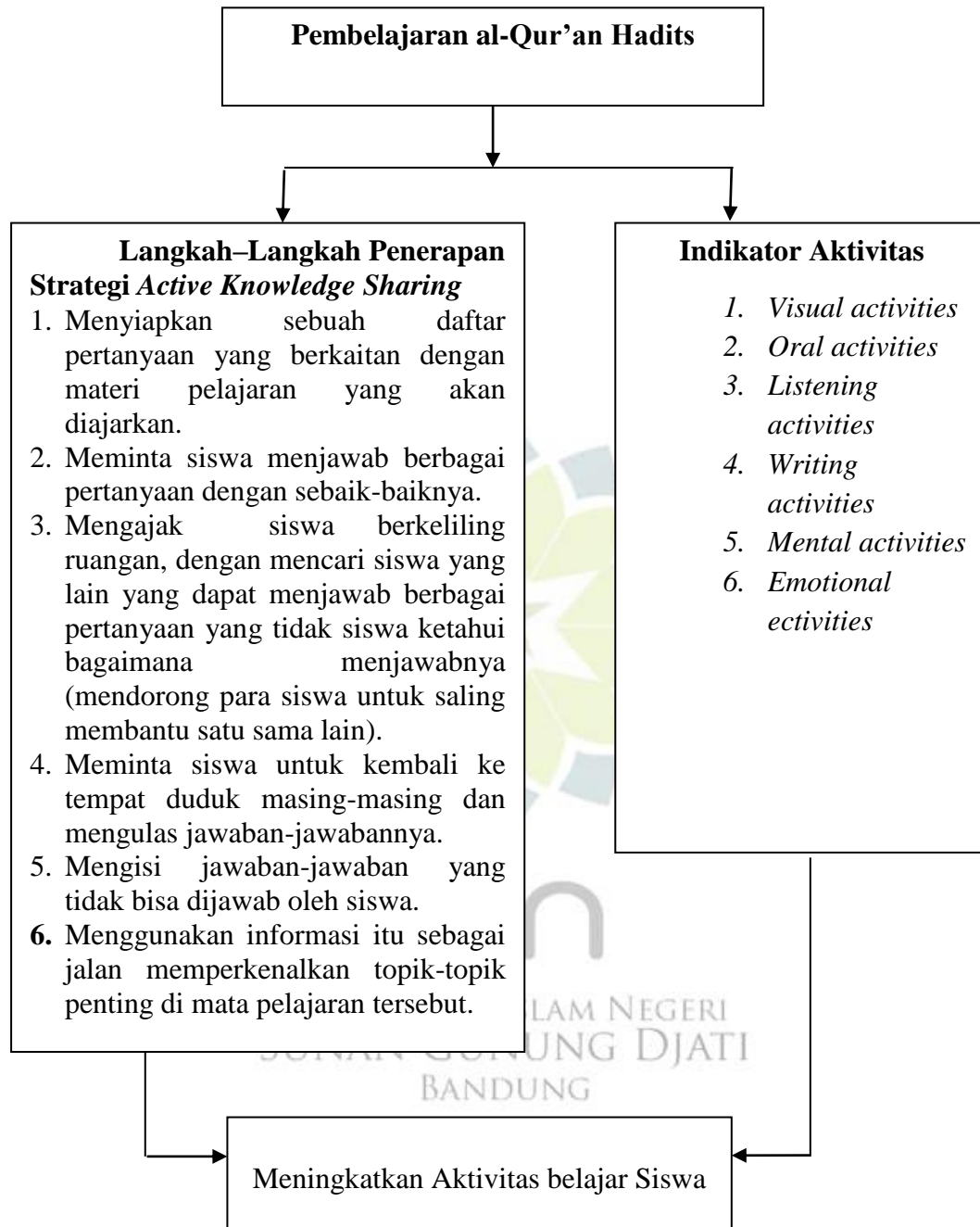
1. Menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan -pertanyaan itu dapat berupa :
  - 1) definisi atau istilah.
  - 2) pertanyaan pilihan guru mengenai fakta atau konsep.
  - 3) mengidentifikasi seseorang.
  - 4) melengkapi kalimat.
  - 5) Dan lain-lain.
2. Meminta siswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
3. Mengajak siswa berkeliling ruangan, dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak siswa ketahui bagaimana menjawabnya (mendorong para siswa untuk saling membantu satu sama lain).
4. Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengulas jawaban-jawabannya.
5. Mengisi jawaban-jawaban yang tidak bisa dijawab oleh siswa.
6. Menggunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di mata pelajaran tersebut (Zaini, 2016:22).

Paul B. Dierich sebagaimana dikutip Sardiman (2011: 101), mengatakan, indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, seperti: mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Semua kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa yang diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari sesuatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran**

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata "Hypo" yang berarti *di* bawah dan "thesa" yang berarti kebenaran) (Suryana, 2007:145).

Dalam penelitian hipotesis tindakan yang dimaksud adalah penerapan strategi pembelajaran *active knowledge shaaring* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MI.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V A Sdn 1 Labuhan Dalam.

Penelitian ini dilakukan oleh Heny Puspita Sari (2013), hasil penelitiannya mengatakan ktivitas siswa dalam penggunaan strategi active knowledge sharing telah berjalan dengan baik dan meningkat pada setiap siklusnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi active knowledge sharing mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,56%. Siklus II 62,5% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,94%. Kemudian siklus III sebesar 81,87% terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 19,37%.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 3 Metro Barat

Hasil penelitian Ria Erawati (2016), menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe active knowledge sharing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat katagori “Kurang Aktif”, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi “Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam katagori “Kurang Baik”, dan pada siklus II meningkat menjadi “Sangat Baik”.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus Peliatan Ubud Tahun Ajaran 2013/2014

Ariasa (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran Active Knowledge Sharing lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelompok kontrol yaitu 69,02 untuk kelompok eksperimen dan 60,73 untuk kelompok kontrol. Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Gugus Peliatan Ubud tahun ajaran 2013/2014.

Adapun hasil dari penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran Active

Sharing Knowledge. Perbedaan dari keduanya adalah terletak pada mata pelajarannya dan tujuannya. Mata pelajaran yang diambil Penulis yaitu mata pelajaran al-Qur'an hadits, dan tujuannya yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

